

berhubungan dengan sifat bentuk tersebut yaitu ramah dan tidak kaku, sesuai dengan yang dikatakan oleh Tillman (2011).

Bentuk kotak dapat dilihat dari kerah Mia, tali pada bagian celana Mia di fase ini, hingga alas kaki yang dipakai oleh tokoh Mia. Sementara bentuk bulat dapat dilihat dari model potongan rambutnya, lengan bajunya, hingga bagian bawah celana Mia yang posisinya berdekatan dengan pergelangan kaki Mia.

5. KESIMPULAN

Studi literatur serta referensi yang sudah penulis kumpulkan untuk riset desain tokoh Mia sangat berpengaruh terhadap desain tokoh final yang didapat. Pembuatan karya tersebut membuat penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Referensi visual tokoh *The Mother* serta tokoh ibu dari film "*Life is Great*" membantu penulis untuk membuat visualisasi tokoh ibu *single parent* dengan lebih akurat. Implementasi dari segi warna, bentuk, proporsi, hingga pakaian tokoh-tokoh tersebut berpengaruh pada kondisi Mia dari tiga fase berbeda sehingga observasi tokoh referensi dapat menghasilkan desain tokoh yang maksimal
2. Pakaian atau kostum yang digunakan Mia dari tiga fase berbeda mengacu pada teori-teori yang berhubungan dengan keketatan pakaian, hingga teori psikologi dan *stages of grief*. Masing-masing teori tersebut memberikan kesan yang berbeda dan kontras yang jelas untuk membedakan kondisi mental Mia dari tiga fase berbeda.
3. Modifikasi dan tahapan eksplorasi menimbulkan pemikiran dan pendalaman tokoh yang lebih matang sehingga berfungsi untuk menekankan pemahaman penulis pada watak Mia yang berubah. Di tahapan ini, penulis juga menemukan beberapa alternatif lain dari pemikiran visual pertama yang dimiliki penulis dan ternyata pemikiran alternatif lainnya tersebut yang akhirnya dipilih penulis karena jauh lebih sesuai dengan teori yang ada. Hal ini dialami penulis berulang kali pada spesifiknya tahapan eksplorasi warna dan pakaian.

Selama pembuatan karya ini, penulis berharap lebih banyak mencari dengan dalam mengenai teori siluet tokoh yang dapat berpotensi memberi visual tokoh Mia, terutama gambaran mental psikologisnya menjadi lebih menonjol dan memberi kekhasan lebih pada tokoh Mia saat fase berkabungnya. Selain itu, penulis juga berkehendak dapat lebih mencari contoh dari dunia nyata sehingga dapat membuat visualisasi tokoh lebih melekat lagi dengan dunia nyata.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA